BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang kaya akan kebudayaan, memiliki potensi yang besar untuk dapat menunjukkan eksistensi dari kearifan lokal yang dimiliki oleh masing-masing daerahnya. Keberagaman budaya atau *cultural diversity* sendiri dalam konteks pemahaman masyarakat luas, selain kebudayaan kelompok suku bangsa, masyarakat Indonesia pun terdiri dari berbagai kebudayaan daerah yang bersifat teritorial. Dengan jumlah penduduk sebanyak 261 juta orang yang tersebar pada pulau-pulau di Indonesia dengan beragam kondisi wilayah dan geografis mulai dari pegunungan, hutan, pantai, pedesaan hingga perkotaan mempengaruhi proses asimilasi dari kebudayaan yang berada di Indonesia sehingga memperkaya ragam dan jenis dari kebudayaan tersebut (Astuti, 2010).

Menurut Astuti, (2010) Potret kebudayaan Indonesia sendiri dalam studi keanekaragaman yang lengkap dan bervariasi memiliki pengaruh terhadap jalinan sejarah kebudayaan yang telah dirangkai sejak zaman dahulu. Interaksi kebudayaan antar peradaban di wilayah Indonesia khususnya di Jawa Barat relatif memiliki kebudayaan sunda yang dominan hasil dari proses asimilasi dari Sunda dan Jawa.

Kekayaan budaya yang ada di Jawa Barat khususnya kota Bandung sebagai Ibukota Provinsi Jawa Barat dalam perkembangannya tidak lepas dari peran masyarakat sebagai pelaku dalam perubahan suatu peradaban. Dalam perannya, masyarakat dibutuhkan dalam memelihara dan mengembangkan budaya lokal dan nasional, peninggalan sejarah dan pelestarian lingkungan (Undang-Undang No. 22/199 tentang Pemerintahan Daerah). Mengacu kepada uraian tersebut, maka dapat dimengerti bahwa fenomena yang terjadi di kota Bandung tersebut tidak lepas dari peran masyarakat daerah tersebut yang turut peran dalam peningkatan atau penurunan aset yang dimiliki oleh kota. Selain itu, banyak hal yang ditawarkan oleh kota Bandung dalam bidang kebudayaan, contohnya antara lain,

kebudaayaan sosial, seni dan budaya, dengeng, legenda, mitos dan masih banyak lagi.

Salah satu dari kebudayaan tersebut yang menjadi daya tarik kota Bandung adalah mitos. Cremers (seperti dikutip Endraswara, 1997) dalam buku metodologi penelitian folklor menyatakan bahwa mitos adalah cerita suci berbentuk simbolik yang mengisahkan serangkaian peristiwa nyata dan imajiner mengenai asal-usul dan perubahan-perubahan alam raya dan dunia, dewa-dewi, kekuatan-kekuatan atas kodrati manusia, pahlawan, dan masyarakat. Mitos bahkan berhubungan langsung dengan masyarakat dan merupakan satu-kesatuan. Leech (seperti dikutip Endraswara, 1949) menegaskan bahwa mitos dan ritual memiliki esensi yang sama. Dalam hal ini maksudnya, jika keduanya ditinjau atas dasar prinsip-prinsip linguistik, ada hubungan secara struktural.

Sehingga cukup beralasan bahwa menurut Vansina (seperti dikutip Endraswara, 1985) pada buku metodologi penelitian folklor berpandangan bahwa mitos merupakan bagian dari tradisi yang mengungkap asal-usul dunia atau suatu kosmis tertentu. Jika ditinjau lebih jauh, mitos di kota Bandung merupakan hal yang patut diperbincangkan karena didalamnya terdapat unsur cerita yang menarik dibalik kejadian yang beredar di masyarakat sehingga menciptakan fenomena mitos. Salah satu kasus adalah mitos bangunan bersejarah atau bisa dibilang bangunan tua yang menyimpan banyak cerita menarik. Antara lain cerita misteri, seperti bangunan yang mengadaptasi dari arsitektur belanda yang sekarang menjadi gedung institusi pendidikan di kota Bandung yang terkenal dengan cerita misteri sesosok wanita keturunan Belanda bernama '*Nancy*' yang kerap kali menjadi topik pembicaraan bagi kalangan muda khususnya di kota Bandung. Cerita-cerita itu disebut dengan mitos mengenai bangsa atau masyarakatnya. Van Zoest (seperti dikutip Bianca, 2001) pada buku ensiklopedi hantu dan mahluk gaib menjelaskan "Umumnya, cerita-cerita tersebut terdiri atas kejadian-kejadian yang luar biasa dan sulit diatasi oleh pengalaman manusia sehari-hari. Penuturan tersebut umumnya diwujudkan dalam dongeng-dongeng atau legenda tentang dunia supranatural." Dapat dicermati hal tersebut dapat menjadi potensi akan objek wisata unik yang dimiliki kota Bandung yakni wisata misteri. Namun

mengacu kepada survey yang dilakukan terhadap 153 masyarakat kota Bandung khususnya remaja usia Sekolah Menengah Akhir dan Kuliah mengindikasikan bahwa sebanyak 60,8% responden beranggapan bahwa wisata *urban legend* merupakan hal yang negatif (Dokumen pribadi, Maret 2017).

Jika di teliti lebih jauh lagi, mitos atau ekspedisi mistis di tanah sunda khususnya di kota Bandung sangatlah menarik untuk dibahas karena kota ini menyimpan banyak misteri yang memiliki banyak kaitannya dengan sejarah dan budaya. Sehingga selain mendapat pengalaman wisata yang berbeda dari objek wisata kebanyakan, di sisi lain wisatawan pun dapat mempelajari sejarah atau dari suatu tempat keramat. Legenda urban atau mitos itu sendiri sangat erat kaitannya dengan sejarah karena suatu fenomena yang berkaitan dengan misteri atau horror seringkali dikaitkan dengan peristiwa yang pernah terjadi pada tempat tersebut pada masa silam. Tempat-tempat yang menjadi titik urban legend tersebut merupakan tempat cagar budaya. Legenda dan cerita hantu itu merupakan aset kekayaan budaya yang tidak terlihat (*intangible*). Di mayoritas negara, aset-aset ini menjadi daya tarik lain wisata. Percaya ataupun tidak, semua kembali kepada rasionalitas masyarakat. Cerita itu akan terus bertahan meski dengan wara sendiri (Patria, 2010).

Mengacu kepada survey yang dilakukan terhadap 153 orang responden mahasiswa dan siswa Sekolah Menengah Akhir khususnya yang bermukim di kota Bandung, ditemukan bahwa sebanyak 64.7% dari jumlah tersebut tidak memiliki minat untuk memperdalam dan berperan langsung terhadap wisata *urban legend* di kota Bandung. (Dokumen pribadi, Maret 2017).

Menurut penuturan Kasmana (2017), keberadaan mitos di kota Bandung turut memperkaya khazanah sastra lisan di suatu daerah untuk kearifan lokal. Oleh Sebab itu penting bagi peneliti mengangkat masalah-masalah yang telah ditemukan tersebut, agar dapat memperkenalkan budaya lokal yang berada di kota Bandung serta menginisiasi gagasan lain mengenai mitos. Sehingga, kebudayaan di kota Bandung dapat tetap terjaga kelestariannya dan mampu terus berkembang.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- Kurangnya informasi mengenai hantu-hantu di kota Bandung sehingga masyarakat beranggapan positif terhadap hal tersebut.
- Kurangnya jelasnya informasi mengenai asal-usul dan pembentukan wujud atau rupa hantu yang ada di kota Bandung.
- Kurangnya pengetahuan generasi muda mengenai hantu-hantu di kota Bandung.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan permasalahan yaitu:

Bagaimana memberi pengetahuan tentang hantu-hantu di kota Bandung kepada masyarakat khususnya generasi muda?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pemasalahan, maka penelitian ini dilaksanakan sebagai bentuk dukungan akan program pemerintah dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal khususnya budaya mitos. Adapun penelitian ini di segmentasikan kepada masyarakat kota Bandung khususnya Mahasiswa dan Sekolah Menengah Atas dengan rentan usia 16 sampai 30 tahun. Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih enam bulan yakni pada bulan Desember 2016 hingga Mei 2017.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

1. Menyediakan sarana informasi mengenai kebudayaan hantu-hantu di kota Bandung.
2. Menyediakan sarana informasi mengenai asal-usul dan pembentukan wujud atau rupa hantu yang ada di kota Bandung.

3. Generasi muda di kota Bandung dapat memperdalami mengenai hantu hantu yang merupakan kekayaan budaya yang dimiliki oleh kota Bandung itu sendiri.

I.5.2 Manfaat Perancangan

1. Masyarakat lebih antusias terhadap cerita mitos hantu-hantu yang berkembang serta memberi citra yang baik terhadap kota Bandung.
2. Masyarakat dapat mengetahui asal-usul dan pembentukan wujud atau rupa hantu yang ada di kota Bandung.
3. Generasi muda dapat membantu dan memelihara budaya mitos yang merupakan kekayaan budaya yang dimiliki oleh kota Bandung.